



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Women Of Reproductive Age And Contraception Use IUD In The Working Area Of The Gandapura Public Health Center, Gandapura District Bireuen Regency

Yoan Melia Ovisa¹, Rosyita², Adri Idiana³, Fitriani⁴, Elvieta⁵

Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: yoanmelisa418@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 18-12-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted : 22-12-2025

Published : 24-12-2025

Abstract

Contraceptives recommended by the World Health Organization (WHO) that is Method Kontrasepsi MJP wrong sat un y a that is IUD. Use contraception IUD by less than enough knowledge about benefit use contraception IUD, so that cause attitude Mother in IUD election as contraception Still very low. Research Objectives: This research was conducted to understand the relationship between parents and their parents attitudes fertile with IUD in Puskesmas Gandapura Regency Bireuen 2025. Research Method: The research design used was a cross-sectional analytical study. This study was conducted from July 9 to 15, 2025. The population in this study were all women of childbearing age at the Gandapura Community Health Center, Bireuen Regency, amounting to 3240 people. The sample was taken using a random sampling technique of 99 respondents. Research Results: From the results of the Chi-square test shows a p-value $(0.000) < \alpha (0.05)$ meaning H_a is accepted and H_0 is rejected, thus it is found that there is a relationship between knowledge of KB acceptors and the use of IUD contraception. From the results of the Chi-square test shows a p-value $(0.047) < \alpha (0.05)$ meaning H_a is accepted and H_0 is rejected, thus it is found that there is a relationship between the attitudes of KB acceptors and the use of IUD contraception. Conclusion: The results of the study show that there is a relationship between knowledge and attitudes with the use of IUD contraception. Suggestion: This research is expected to provide responden can be material input as well as contraception IUD, in addition, respondents are expected to be willing to use IUD as long-term contraception.

Keywords: Knowledge, Attitude, IUD

Abstrak

Alat kontrasepsi yang direkomendasikan oleh World Health Organizations (WHO) yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) salah satunya yaitu IUD. Rendahnya capaian penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD, sehingga menyebabkan sikap ibu dalam pemilihan IUD sebagai kontrasepsi masih sangat rendah. Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2025. Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik cross sectional. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 9 sampai 15 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh



wanita usia subur yang ada di Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen yaitu sebanyak 3240 orang. Sampel diambil dengan teknik random sampling sebanyak 99 responden. Hasil Penelitian: Dari hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dari hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p(0,047) < \alpha(0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara sikap akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Kesimpulan: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Saran: Penelitian ini diharapkan agar responden bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang kontrasepsi IUD, selain itu responden diharapkan mau menggunakan IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, IUD

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia. Indonesia masih mengalami masalah di bidang kependudukan yaitu pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman terjadinya ledakan penduduk di Indonesia semakin nyata. Indonesia merupakan negara ke 5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta. Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak di ASEAN. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu menerapkan program keluarga berencana. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. (Batanghari *et al.*, 2022).

Alat kontrasepsi yang direkomendasikan oleh *World Health Organizations* (WHO) yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) salah satunya yaitu IUD. IUD dapat digunakan sebagai metode kontrasepsi darurat dan dipasang dalam 5 hari setelah hubungan seksual tanpa pelindung. Metode ini sangat efektif, tahan lama untuk wanita yang ingin menggunakan metode kontrasepsi. IUD 99% lebih efektif untuk mencegah kehamilan. Jika IUD terpasang dalam 120 jam setelah berhubungan tanpa pelindung dan menjadi kontrasepsi darurat paling efektif (Anggraini, 2021).

Berdasarkan data WHO, bahwa penggunaan kontrasepsi tertinggi terjadi peningkatan di negara Asia, Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Penggunaan di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia meningkat dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (Satria *et al.*, 2022).

Kontrasepsi IUD dapat mencegah terjadinya kehamilan intrauteri dan ektopik. Risiko keseluruhan kehamilan ektopik menurun dengan penggunaan IUD sekitar 60-51%. Alat kontrasepsi IUD lebih efektif dan sudah digunakan diseluruh negara, saat ini telah digunakan hampir 59 juta diantaranya tinggal di Negara Cina (Yunida, 2021).

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah



Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua termasuk Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Selain itu, Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua Barat termasuk Papua Barat Daya. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwasebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%, implant 10,5%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Prevalensi pemakaian KB IUD/AKDR menduduki urutan ke 4 tertinggi yaitu sebanyak 8,9% (Kemenkes RI, 2023).

Cakupan pemakaian kontrasepsi aktif di Provinsi Aceh dari yang tertinggi sampai terendah terdiri dari kontrasepsi suntik mencapai 52,67%, kontrasepsi pil sebesar 29,99%, kontrasepsi MAL sebesar 7,32%, kontrasepsi kondom 6,35%, kontrasepsi IUD/AKDR sebesar 4,47%, kontrasepsi implant 4,02%, kontrasepsi MOW sebesar 2,47, kontrasepsi MOP 0,02% (Dinkes Aceh, 2022).

Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Bireuen tahun 2024 sebanyak 36.263 jiwa. Dengan jumlah KB aktif suntik sebanyak 22.972 jiwa, KB aktif Pil sebanyak 6.041 jiwa, KB aktif Kondom sebanyak 1.914 jiwa, Implant sebanyak 1.681 jiwa, KB aktif IUD sebanyak 1.599 jiwa, Vasektomi sebanyak 10 jiwa, Tubektomi sebanyak 1.380 jiwa, MAL sebanyak 56 jiwa, metode kontrasepsi tradisional sebanyak 610 jiwa (BKKBN Bireuen, 2024).

Jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Gandapura tahun 2024 sebanyak 1.677 jiwa. Dengan jumlah KB aktif suntik sebanyak 1.046 jiwa (62,3%), KB aktif Pil sebanyak 243 jiwa (14,4%), KB aktif Kondom sebanyak 108 jiwa (6,4%), Implant sebanyak 42 jiwa (2,5%), KB aktif IUD sebanyak 94 jiwa (5,6%), Vasektomi sebanyak 2 jiwa (0,1%), Tubektomi sebanyak 74 jiwa (4,4 %), MAL sebanyak 1 jiwa (0,05%) , metode kontrasepsi tradisional sebanyak 67 jiwa (3,9%) (BKKBN Bireuen, 2024).

Rendahnya capaian penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD, sehingga menyebabkan sikap ibu dalam pemilihan IUD sebagai kontrasepsi masih sangat rendah. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi keputusan. Pengetahuan serta sikap akseptor sangat mempengaruhi keikutsertaan akseptor dalam memiliki IUD sebagai alat kontrasepsi (Satria *et al.*, 2022).

Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam menentukan jenis kontrasepsi mana yang akan dipakai (Wahyuningsih1 *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di Gandapura Kabupaten Bireuen, dari 10 akseptor yang diwawancarai, 6 dari mereka merupakan akseptor KB suntik, 3 orang pil dan 1 orang kontrol IUD. Dari hasil wawancara tentang alat kontrasepsi, 8 dari 10 akseptor tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang apa itu KB IUD, manfaat pemakaian IUD, serta kapan



pemakaian IUD yang lebih tepat, sedangkan 2 orang akseptor KB sudah memahami tentang KB IUD, dimana 1 orang sudah melakukan pemasangan IUD datang untuk kontrol ulang, sementara 1 orang lagi takut menggunakan IUD dikarenakan pemasangan yang dilakukan kedalam rahim serta takut akan mengganggu saat berhubungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik cross sectional*. Desain *analitik cross sectional* adalah studi yang mempelajari prevalensi, distribusi, maupun hubungan. Desain *analitik cross sectional* mengukur beberapa variabel dalam satu saat sekaligus (Hadriani, 2024). Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 9 sampai 15 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita usia subur yang ada di Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen yaitu sebanyak 3240 orang. Sampel diambil dengan teknik random sampling sebanyak 99 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada tanggal 9 sampai 15 Juli 2025, maka dapat dilihat berbagai macam karakteristik antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Umur	Jumlah	
		f	%
1	< 20 Tahun dan > 35 tahun	18	18.2
2	20-35 Tahun	81	81.8
Total		99	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.1, dari 30 responden dapat dilihat mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 81 responden (81,8%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Dasar	0	0
2	Menengah	83	83,8
3	Tinggi	16	16,2
Total		99	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2025)



Berdasarkan tabel 4.2, dari 30 responden dapat dilihat mayoritas pendidikan responden berada dalam kategori menengah yaitu sebanyak 83 responden (83,8%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Pekerjaan	Jumlah	
		f	%
1	Bekerja	29	29,3
2	Tidak bekerja	70	70,7
Total		99	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.3, dari 99 responden dapat dilihat mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 70 responden (70,7%).

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen, diperoleh hasil data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Baik	27	27,3
2	Cukup	33	33,3
3	Kurang	39	39,4
Total		99	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.4, dari 99 responden maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 39 responden (39,4%).

b. Sikap

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Positif	49	48,5
2	Negatif	51	51,5
Total		99	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)



Berdasarkan tabel 4.5, dari 99 responden maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 51 responden (51,5%).

c. Pemakaian IUD

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Penggunaan Kontrasepsi IUD	Jumlah	
		f	%
1	Ya	10	10,1
2	Tidak	89	89,9
Total		99	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.6, dari 99 responden maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi sebanyak 89 responden (89,9%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Tabel 4.7. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Σ	%	p value
		Ya		Tidak				
		Jlh	%	Jlh	%			
1	Baik	9	9,1	13	18,2	27	27,3	0,000
2	Cukup	1	1,0	32	32,3	33	33,3	
3	Kurang	0	0	39	39,4	39	39,4	
Jumlah		10	10,1	89	89,9	99	100	

Sumber : data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan tentang kontrasepsi IUD berada dalam kategori kurang sebanyak 39 responden (39,4%) dan jumlah tersebut tidak menggunakan kontrasepsi IUD.

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen.



b. Hubungan sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Tabel 4.7. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Sikap	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Σ	%	p value
		Ya		Tidak				
		Jlh	%	Jlh	%			
1	Positif	8	8,1	40	40,4	48	48,5	0,047
2	Negatif	2	2,0	49	49,5	51	51,5	
Jumlah		10	10,1	89	89,9	99	100	

Sumber : data primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif tentang penggunaan kontrasepsi IUD, yang terdiri dari 2 orang yang menggunakan IUD (2%) dan 49 orang tidak menggunakan IUD (49,5%).

Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p ($0,047 < \alpha (0,05)$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara sikap akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 39 responden (39,4%). Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p ($0,000 < \alpha (0,05)$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Rendahnya pemakaian IUD sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor sendiri tentang kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa rendahnya capaian penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD, sehingga menyebabkan sikap ibu dalam pemilihan IUD sebagai kontrasepsi masih sangat rendah. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi keputusan. Pengetahuan serta sikap akseptor sangat mempengaruhi keikutsertaan akseptor dalam memiliki IUD sebagai alat kontrasepsi (Satria *et al.*, 2022).

Teori terkait lainnya mengatakan bahwa pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam menentukan jenis kontrasepsi mana yang akan dipakai (Wahyuningsih1 *et al.*, 2023).

Penelitian terkait pernah diteliti dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD”. Penelitian ini menggunakan metode



kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah peserta KB aktif di Desa Sukapindah 2021 dengan jumlah 294 dan sampel berjumlah 169 yang ditentukan dengan rumus Slovin dan diambil dengan sistem random sampling interval. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dan uji statistik Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji Chi-Square Pvalue 0.015, 0.027, dan $0.009 < 0.05$. Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU (Satria *et al.*, 2022).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan pengetahuan tentang IUD dikarekna berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada dalam kategori kurang. Dalam hal ini responden hanya memahami bahwa IUD itu alat kontrasepsi yang dipasang kedalam rahim melalui vagina, untuk ruang lingkup yang lebih luas responden belum memmahaminya. Penggunaan IUD juga sangat dipengaruhi oleh pengaruh sosial atau budaya yang menyatakan bahwa penggunaan IUD bisa membawa kemudharatan baik pada saat pemasangan, perawatan bahkan bisa mudharat saat seseorang meninggal dunia IUD tidak bisa dilepas.

Hubungan sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Mayoritas responden memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 51 responden (51,5%). Dari 99 responden maka didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi sebanyak 89 responden (89,9%). Dari hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p(0,047) < \alpha(0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara sikap akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap responden berada dalam kategori negative hal ini dikarenakan minimnya sumber informasi yang diperoleh akseptor untuk penggunaan IUD. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program penggunaan kontrasepsi IUD diantaranya dipengaruhi oleh sikap yang negatif, demikian sebaliknya bila sikap akseptor KB positif terhadap penggunaan IUD maka prevalensi penggunaan KB IUD juga meningkat (Satria *et al.*, 2022).

Teori terkait lainnya mengatakan bahwa sikap perempuan terhadap kontrasepsi dipengaruhi oleh status pekerjaan mereka. Pekerjaan sangat berpengaruh dalam menentukan sikap ibu dikarenakan pekerjaan dapat menunjang untuk memperluas pengetahuan individu dan berkesempatan lebih banyak untuk mendapatkan informasi dari satu pihak ke pihak yang lainnya dan mendapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontrasepsi IUD.

Teori terkait lainnya mengatakan bahwa pada wanita yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan alat kontrasepsi, hal ini dikarenakan sikap yang sudah negatif akan berpengaruh pada cara pandangnya tentang alat kontrasepsi sehingga tidak menggunakan alat kontrasepsi.



Sedangkan pada responden yang memiliki sikap negatif tetapi menggunakan alat kontrasepsi, hal ini dikarenakan adanya dukungan suami atau keluarga (Halim and Bandar, 2024).

Penelitian terkait pernah diteliti dengan judul “Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD”. Desain penelitian ini bersifat Survey Analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Januari-Juli tahun 2021 yaitu sebanyak 35 responden dan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan nilai α 0,05. Hasil penelitian ini dari 35 responden yang diteliti didapatkan ada hubungan pengetahuan P value = 0,01, sikap p value = 0,01 dan dukungan keluarga P value = 0,03 dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada Bidan untuk mempertahankan dan meningkatkan cara konseling pada akseptor KB terutama dalam pemilihan kontrasepsi IUD (Batanghari *et al.*, 2022).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD masih sangat rendah atau negatif yang berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Selain pengetahuan dan sikap, ternyata setelah ditelusuri alasan mereka tidak menggunakan IUD juga ada kaitannya dengan rasa takut akan tindakan pemasangan IUD kedalam rahim, bagi mereka tindakan ini akan membuat trauma sakit bahkan rasa malu dengan petugas yang melakukan tindakan pemasangan IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gandapura Kabupaten Bireuen, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p (0,000) < α (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD
2. Dari hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p (0,047) < α (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara sikap akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini (2021) *Pelayanan Kontrasepsi*. Cetakan I. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Anwar, S. (2024) *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Memengaruhi Perilaku Manajemen Pengelolaan Pasien Hiv/Aids*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital.
- Bariah, S. (2024) *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*. Cetakan I. Edited By Agusdi. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Batanghari, U. *Et Al.* (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud’, 22(2), Pp. 747–752. Available At:



- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1813>.
- Hadriani (2024) *Bunga Rampai Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Cilacap: Pt. Media Pustaka Indo.
- Halim, W.A.Y. And Bandar, I.I. (2024) ‘Pissn:2355-7583 | Eissn:2549-4864 [Http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan](http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan)’, 11(5), Pp. 1050–1056.
- Harwijayanti (2022a) *Pendidikan Ilmu Kebidanan*. Cetakan I. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Harwijayanti (2022b) *Pendidikan Ilmu Kebidanan*. Pertama. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Iba, Z. (2023) *Metode Penelitian*. Pertama. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Ismail, B. (2024) *Buku Ajar Falsafah Dan Teori Keperawatan*. Cetakan I. Makassar: Pt Nas Media Indonesia.
- Iswahyudi (2023) *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. I. Edited By Efitra. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jusdienar (2024) *Buku Ajar Statistik Ekonomi*. Cetakan I. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemenkes RI (2023) *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Liliweri, A. (2022) *Filsafat Ilmu*. Cetakan I. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Sinaga, Adiansyah, S. (2022) *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku*. Cetakan I. Meda: Umsu Press.
- Puspadewi (2022) *Buku Ajar Pelayanan Kh*. Pertama. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Putri (2022) *Pelayanan Keluarga* 54 Edited By Global. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Sa’adah, L. (2021) *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan Pe. Edited By Zulfikar. Jombang: Universitas Kh. A. Wahap Hasbullah.
- Satria *Et Al.* (2022) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), Pp. 166–170. Available At: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>.
- Setyowati (2019) *Pendidikan Karakter Dan Implementasi Di Sekolah*. Cetakan I. Jakarta: Deepublish.
- Sitoayu (2020) *Aplikasi Spss Untuk Analisa Kesehatan*. Jakarta: Pt. Nasya Expanding.
- Swarjana, K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatanb-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Cetakan I. Edited By R. Indra. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Wahyuningsih1, P. *Et Al.* (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Tentang Kb Iud Terhadap Keikutsertaan Akseptor Kb Iud Di Pmb Ni G.P Sutreptininghati, A.Md.Keb’, 7(1), Pp. 49–59.
- Witara (2023) *Metodologi Penelitian Bidan Pendidikan (Panduan Praktis)*. Cetakan I. Edited By Rianty. Yogyakarta: Pt. Green Pustaka Indonesia.